

**TINGKAT PENDAPATAN KELUARGA NELAYAN
DI KENAGARIAN SURANTIH KECAMATAN SUTERA KABUPATEN
PESISIR SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Mendapatkan
Gelara Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



Oleh:

WINDI PRATAMA
2006/73544

**JURUSAN GEOGRAFI
FAKULTAS ILMU-ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Tingkat Pendapatan Keluarga Nelayan di Kenagarian
Surantih Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan

Nama : Windi Pratama

BP/NIM : 2006/73544

Program Studi : Pendidikan Geografi

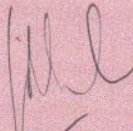
Jurusan : Geografi

Fakultas : Ilmu-Ilmu Sosial

Padang, Februari 2011

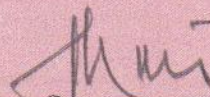
Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Drs. Afdhal, M. Pd
Nip: 19660301 199010 1 001

Pembimbing II



Drs. Sutarman Karim, M. Si
Nip: 19550417 198211 1 001

Mengetahui
Ketua Jurusan Geografi



Dr. Paus Iskarni, M. Pd
Nip: 19630513 198903 1 003

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

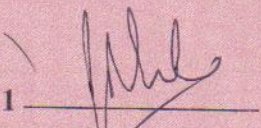
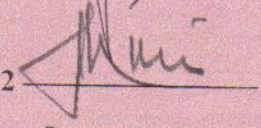
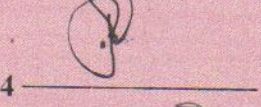
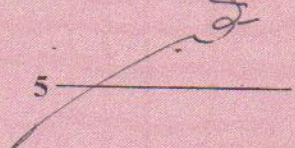
*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Geografi Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang*

**Tingkat Pendapatan Keluarga Nelayan
di Kenagarian Surantih Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan**

Nama : Windi Pratama
BP/NIM : 2006/73544
Program Studi : Pendidikan Geografi
Jurusan : Geografi
Fakultas : Ilmu-Ilmu Sosial

Padang, Februari 2011

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Drs. Afdhal, M. Pd	1 
2. Sekretaris	: Drs. Sutarman Karim, M.Si	2 
3. Anggota	: Drs. Marnis Nawir, M.Pd	3 
4. Anggota	: Dr. Paus Iskarni, M.Pd	4 
5. Anggota	: Dr. Dedi Hermon, S.Pd., M.P	5 



**UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS ILMU-ILMU SOSIAL
JURUSAN GEOGRAFI**

Jalan Prof. Dr. Hamka. Air Tawar Padang – 25131 Telp. 0751-7875159

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Windi Pratama
NIM/TM : 2006/73544
Program Studi : Pendidikan Geografi
Jurusan : Geografi
Fakultas : Ilmu-Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul

“Tingkat Pendapatan Keluarga Nelayan di Kenagarian Surantih Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan”

Adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh,
Ketua Jurusan Geografi

Dr. Paus Iskarni, M.Pd
NIP.19630513 198903 1 003

Saya yang menyatakan,



Windi Pratama
NIM.73544/2006

ABSTRAK

Windi Pratama: Tingkat Pendapatan Keluarga Nelayan di Kenagarian Surantih Kecamatan Sutura Kabupaten Pesisir Selatan (skripsi). Geografi. FIS UNP. Padang. 2011.

Penelitian ini dilakukan di Kenagarian Surantih Kecamatan Sutura Kabupaten Pesisir Selatan dengan tujuan untuk mendeskripsikan: Seberapa besar jumlah pemasukan keluarga nelayan.

Jenis metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yaitu mendeskripsikan variabel-variabel yang diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh nelayan yang ada di Kenagarian Surantih dengan jumlah 903 kepala keluarga. Untuk memperoleh data, maka sampel penelitian dilakukan dengan teknik *stratified random sampling*. Dimana ukuran sampel sebanyak 90 kepala keluarga, terdiri dari 73 kepala keluarga sebagai nelayan penuh dan 17 kepala keluarga sebagai nelayan sambilan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Pemasukan keluarga nelayan terdiri dari: Penghasilan kepala keluarga, sebagian besar jumlah penghasilan kepala keluarga sebagai nelayan adalah Rp. 500.000,-- sampai dengan Rp. 1.000.000,-- dalam satu bulan, namun masih dirasa pas-pasan,. Kepala keluarga nelayan memiliki penghasilan sampingan di luar mata pencarian sebagai nelayan, yang diperoleh dari berternak, jasa, pedagang, petani, tukang ojek, wiraswasta, jumlah penghasilan sampingan yang diperoleh kurang dari Rp. 500.000,-- dalam satu bulan, sedangkan Upah Minimum Regional (UMR) Sumatera Barat yaitu Rp. 940.000,--. Anggota keluarga nelayan memiliki sumber-sumber penghasilan diperoleh dari pedagang, bertani, berternak, jasa, menjual ikan, nelayan, pegawai, swasta, yang disumbangkan dari istri dan anak nelayan, namun yang memberikan sumbangan yang cukup besar yaitu istri sebesar Rp. 500.000,-- sampai dengan Rp. 1.000.000,-- dalam satu bulan. Pengeluaran keluarga nelayan ada dua yaitu pengeluaran untuk makanan dan pengeluaran bukan makanan. Pengeluaran makanan nelayan di Kenagarian Surantih sebagian besar berjumlah Rp. 1.000.000,-- sampai dengan Rp. 2.000.000,-- dalam satu bulan dan pengeluaran bukan makanan yang harus dikeluarkan keluarga nelayan adalah kurang dari Rp. 500.000,-- dalam satu bulan.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena dengan rahmat dan hidayah-Nya jualah penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **”Tingkat Pendapatan Keluarga Nelayan di Kenagarian Surantih Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan”**. Salawat dan salam teruntuk Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari alam jahiliyah kepada alam dengan ilmu pengetahuan yang canggih dan modren seperti adanya saat ini.

Penulis menyadari tulisan ini masih jauh dari kesempurnaan baik dari segi materi maupun teknik penulisannya. Semua ini karena keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada penulis, berkat bantuan dari dosen pembimbing dan semua pihak akhirnya tulisan ini dapat terwujud sebagaimana adanya.

Kemudian tidak lupa penulis ucapkan terima kasih kepada yang terhormat

1. Bapak Drs. Afdal, M.Pd selaku pembimbing I yang telah memberikan dorongan, informasi, petunjuk dan arahan yang memperkaya pengetahuan dan pengertian penulis kearah pengembangan intelektualitas.
2. Bapak Drs. Sutarman Karim, M.Si selaku Pembimbing II yang telah memberikan pengarahan, bimbingan, koreksi dan petunjuk yang sangat berharga bagi penulis untuk penulisan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Dedi Hermon, S.Pd, M.P selaku Penasehat Akademis yang telah banyak memeberikan bimbingan dan masukan terhadap skripsi ini.

4. Bapak Ketua dan sekretaris jurusan beserta staf pengajar jurusan Geografi FIS UNP yang telah memberikan bantuan, dorongan, petunjuk dan kemudahan-kemudahan lainnya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
5. Bapak Rektor Universitas Negeri Padang dan Pembantu Rektor.
6. Bapak Dekan dan Pembantu Dekan Fakultas Ilmu-ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
7. Bapak Kepala Kantor Perizinan Terpadu dan Penanaman Modal Pemerintah Kabupaten Pesisir Selatan.
8. Bapak Camat Sutera beserta Staf.
9. Bapak Wali Nagari Surantih beserta Staf.
10. Teristimewa buat kedua orang tua, Ayahanda Asril Jamal dan Ibunda Indra Yeni beserta adik-adik, di Amping Parak yang turut membantu dan memberikan dorongan serta motivasi selama kuliah dan pembuatan skripsi ini.
11. Rekan-rekan seperjuangan Bp 2006 Jurusan Geografi FIS UNP serta semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Semoga bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis dapat diterima oleh Allah SWT, sebagai amal ibadah.

Akinya penulis sangat mengharapkan saran dan kritikan dari semua pihak terutama yang sifatnya membangun demi tercapainya kesempurnaan skripsi ini. Dengan harapan semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi penulis dan kita semua.

Padang, Februari 2011

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan dan Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
 BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Kajian Teori	8
B. Kajian Penelitian yang Relevan	19
C. Kerangka Konseptual	20
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	22
B. Tempat Penelitian	22
C. Populasi dan Sampel	22
D. Definisi Operasional	25
E. Jenis dan Sumber Data.....	26
F. Teknik Pengumpulan Data.....	27
G. Instrumentasi	27
H. Teknik Analisis Data.....	28
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Daerah Penelitian	29
B. Deskripsi Data.....	34
C. Pembahasan	47
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	50
B. Saran	51
 DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Jumlah Populasi Nelayan di Nagari Surantih.....	23
Tabel 3.2	Kisi-kisi Instrumen Penelitian	28
Tabel 4.1	Mata Pencarian Penduduk di kenagarian Surantih.....	33
Tabel 4.2	Penghasilan Kepala Keluarga Sebagai Nelayan.....	34
Tabel 4.3	Ukuran Hasil Usaha Kepala keluarga Sebagai Nelayan	35
Tabel 4.4	Kepala Keluarga Nelayan yang Memiliki Penghasilan Sampingan...	37
Tabel 4.5	Jenis-jenis Penghasilan Sampingan Kepala Keluarga Nelayan	38
Tabel 4.6	Jumlah Penghasilan Sampingan Kepala Keluarga Nelayan di.....	39
Tabel 4.7	Sumber-sumber Penghasilan Anggota Keluarga Nelayan	41
Tabel 4.8	Jumlah Anggota Keluarga Nelayan.....	42
Tabel 4.9	Anggota keluarga Nelayan yang Menambah Pendapatan Keluarga ..	43
Tabel 4.10	Jumlah Penghasilan Anggota Keluarga Nelayan	44
Tabel 4.11	Pengeluaran Makanan Rumah Tangga Nelayan	45
Tabel 4.12	Pengeluaran Bukan Makanan Rumah Tangga Nelayan	46

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Konseptual	21
Gambar 4.1	Peta Administrasi Kecamatan Sutera	30
Gambar 4.2	Peta Lokasi Penelitian Kenagarian Surantih	31

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Instrumentasi Penelitian

Lampiran 2. Olah Data Penelitian

Lampiran 3. Dokumentasi

Lampiran 4. Izin Penelitian

Lampiran 5. Rekomendasi Penelitian

**TINGKAT PENDAPATAN KELUARGA NELAYAN
DI KENAGARIAN SURANTIH KECAMATAN SUTERA
KABUPATEN PESISIR SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Mendapatkan
Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



Oleh:

WINDI PRATAMA
2006/73544

**JURUSAN GEOGRAFI
FAKULTAS ILMU-ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu negara kepulauan yang ada di dunia, yang memiliki 17.508 pulau, baik pulau besar maupun pulau kecil, yang berjajar dari Sabang sampai Merauke. Dua pertiga wilayah terdiri dari laut dengan luas diperkirakan 5,8 juta Km² dan memiliki garis pantai dengan panjang lebih kurang 81.000 Km, yang disebut sebagai negara maritim. Indonesia memiliki potensi perikanan yang cukup besar. Potensi ikan lestari Indonesia lebih kurang 6,17 juta ton per tahun, terdiri atas 4,07 juta ton di perairan Nusantara yang hanya 38% dimanfaatkan dan 2,1 juta ton per tahun berada di perairan Zona Ekonomi Eksklusif (ZEE). Potensi ini pemanfaatannya juga baru 20% (Dahuri dalam Mulyadi: 2005).

Subsektor perikanan yang terdapat di Sumatera Barat banyak memberikan nilai ekonomis yang cukup tinggi. Hal ini disebabkan karena Sumatera Barat adalah salah satu daerah yang berbatasan langsung dengan Samudera Hindia yang mendorong sebagian penduduknya terutama daerah pantai, di Kabupaten Pasaman, Padang Pariaman, Mentawai, Kota Padang dan Kabupaten Pesisir Selatan yang bermata pencarian nelayan.

Pembangunan pada sub sektor perikanan laut (khususnya nelayan) yang merupakan bagian dari pembangunan secara keseluruhan yang pada dasarnya

adalah untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan bagi masyarakat khususnya nelayan yang memiliki pendapatan rendah. Selain itu subsektor perikanan umumnya mempunyai ruang gerak yang berhubungan dengan perairan yang memanfaatkan sumber daya hayati di perairan.

Nelayan merupakan warga Indonesia yang ikut serta dalam pembangunan bangsa. Nelayan adalah mereka yang memiliki mata pencaharian hidup dengan memanfaatkan sumber daya laut seperti ikan, dan biotik laut lainnya yang mengandung nilai ekonomis (dapat dikonsumsi/dipertukarkan) baik secara terus menerus maupun secara musiman dengan menggunakan sarana berupa perahu dan alat-alat penangkapan ikan (Sarossa dalam Rahma 2010). Jadi selama ini nelayan merupakan komponen penting yang turut memanfaatkan sumber daya laut. Sehingga sumber daya laut yang selama ini belum dimanfaatkan, dengan adanya nelayan sumber daya laut yang ada tersebut dapat berguna dan dimanfaatkan dengan baik. Sampai saat ini nelayanlah yang memegang peranan penting dalam usaha perikanan, tanpa adanya nelayan kita tidak dapat mengkonsumsi protein hewani yang berasal dari ikan yang penting bagi tubuh kita.

Diperhatikan saat ini masih banyak keluarga nelayan yang memakai peralatan tradisional dalam menangkap ikan, sehingga hasil tangkapan kurang maksimal. Jika hasil tangkapan kurang maksimal maka pendapatan berkurang, otomatis untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari tidak dapat dipenuhi. Hal tersebut yang menyebabkan banyaknya keluarga nelayan yang hidup di bawah garis kemiskinan. Faktor ekonomi dan kondisi sosial yang kurang memadai

tersebut, maka motivasi mereka melaut nantinya juga akan berkurang yang akan membuat hasil laut (tangkapan) juga berkurang.

Sesuai hal di atas sudah seharusnya nelayan mendapatkan perhatian dari pemerintah dengan memberikan bantuan berupa peralatan modren, kapal untuk melaut, pinjaman modal dan sebagainya. Sehingga kemiskinan akan selalu menyertai keluarga nelayan yang akan berdampak pada kesejahteraan dan kehidupan sosial. Menurut Undang-undang (UU) Perikanan Nomor 31 Tahun 2004, yaitu Bab X pasal 60-64 dalam Mulyadi (2005) menyatakan untuk mengamanatkan pemerintah agar memberdayakan nelayan kecil dan pembudidayaan ikan kecil. Melalui pengembangan skim kredit lunak, pengembangan sumber daya manusia (SDM) dan pengembangan kelompok nelayan. Amanat pemberdayaan ini harus diarahkan untuk memperbaiki posisi sosial, ekonomi, dan politik nelayan.

Berdasarkan observasi awal penulis pada masyarakat nelayan di Kenagarian Surantih Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan, tingkat pendapatan keluarga masih rendah. Nelayan di kenagarian ini bersifat turun temurun dari keluarganya mulai dari orang tua sampai pada anak-anak. Di Kenagarian Surantih bentuk kegiatan nelayan berupa nelayan penuh, dan nelayan sambilan. Kegiatan penangkapan ikan dilakukan dengan menggunakan alat tradisional dan kapal motor serta waktu yang digunakan dalam kegiatan tersebut ada yang dalam satu hari, satu minggu atau tergantung pada keputusan nelayan. Pendapatan keluarga nelayan yang rendah ini juga dipengaruhi oleh

penerimaan kepala keluarga, penerimaan anggota keluarga yang rendah dan pengeluaran yang cukup besar.

Kepala keluarga berperan penting dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarga, dimana kepala keluarga yang menjadi penuntun bagi anggota keluarga. Penghasilan yang diperoleh sebagai nelayan oleh kepala keluarga masih rendah untuk memenuhi kebutuhan hidup dalam keluarganya, karena pendapatan keluarga yang rendah. Kepala keluarga yang menjadi tumpuan utama dalam rumah tangga nelayan di Kenagarian Surantih, berprofesi sebagai nelayan memiliki tingkat pendidikan yang masih rendah, karena pendidikan sangat berpengaruh terhadap pendapatan seseorang, agar tercapainya tingkat kesejahteraan keluarga yang baik.

Banyak kepala keluarga nelayan di Kenagarian Surantih mencari penghasilan sampingan, ini dilakukan karena penghasilan yang diperoleh sebagai nelayan tidak mencukupi untuk kebutuhan hidup keluarga. Usaha lain ini harus dilakukan untuk menambah penghasilan sampingan oleh kepala keluarga nelayan untuk meningkatkan pendapatan keluarga. Untuk memenuhi pendapatan rumah tangga nelayan yang masih rendah, anggota keluarga nelayan di Kenagarian Surantih memiliki profesi sebagai nelayan dan di luar kegiatan profesi sebagai nelayan. Penghasilan anggota keluarga nelayan bersumber dari Istri dan Anak, hal ini dilakukan agar pendapatan keluarga dapat ditingkatkan, namun tambahan penghasilan dari anggota keluarga ini masih dirasa kurang mencukupi untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga nelayan.

Pengeluaran yang dilakukan oleh keluarga nelayan, sangat menentukan seberapa besar pendapatan yang diperoleh oleh keluarga nelayan. Pengeluaran tersebut berupa pengeluaran wajib atau rutin dan pengeluaran tidak wajib atau tidak rutin yang dilakukan oleh keluarga nelayan. Namun pengeluaran keluarga nelayan di Kenagarian Surantih tidak seimbang dengan pendapatan yang diperoleh, sehingga terjadi ketimpangan antara pendapatan keluarga dengan pengeluaran keluarga nelayan.

Pendapatan keluarga nelayan di Kenagarian Surantih tidak merata antara satu keluarga nelayan dengan keluarga nelayan lain. Ada pendapatan keluarga rendah, sedang, dan tinggi. Masih banyak ditemukan keluarga nelayan yang hidup di bawah garis kemiskinan. Hal ini nampak sekali masih rendah tingkatan pendapatan keluarga yang berprofesi sebagai nelayan.

Umumnya nelayan tradisional memperoleh pendapatan di bawah pendapatan pemilik modal (pendapatan fungsional). Masih banyak keluarga nelayan yang masih terjebak kemiskinan padahal pemerintah sudah ikut serta memperhatikan kehidupan nelayan. Kenyataannya, kehidupan nelayan tidak mengalami perubahan dari tahun ketahun.

Berdasarkan masalah di atas maka penulis tertarik untuk menganalisa lebih lanjut mengenai kehidupan nelayan di Nagari Surantih Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan yang dituangkan dalam bentuk sebuah skripsi yang berjudul **"Tingkat Pendapatan Keluarga Nelayan di Kenagarian Surantih Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan"**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka identifikasi masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Berapa besar jumlah penerimaan keluarga nelayan di Nagari Surantih Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan.
2. Berapa rupiah modal nelayan di Nagari Surantih Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan.
3. Apa jenjang pendidikan yang ditempuh nelayan di Nagari Surantih Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka penelitian ini dibatasi pada : Berapa besar jumlah penerimaan keluarga nelayan di Nagari Surantih Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan batasan masalah, maka masalah pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: Berapa besar jumlah penerimaan keluarga nelayan di Nagari Surantih Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan?

D. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pendapatan nelayan di Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan, tujuan lebih rinci adalah: Untuk mengetahui seberapa besar jumlah penerimaan keluarga nelayan di Nagari Surantih Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk :

1. Sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan Strata Satu (SI) jurusan Geografi Fakultas Ilmu-ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
2. Sebagai pengembangan khasanah ilmu pengetahuan penulis tentang pendapatan keluarga nelayan di Kenagarian Surantih Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan.
3. Sebagai masukan bagi nelayan di Kenagarian Surantih Kecamatan Sutera untuk dapat meningkatkan pendapatan keluarga.
4. Sebagai informasi dan masukan kepada pemerintah (terutama PEMDA Pesisir Selatan) dalam usaha mengatasi tingkat kemiskinan dan pemerataan pendapatan keluarga nelayan.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian Teori

1. Tingkat Pendapatan Keluarga

Salah satu indikator utama untuk mengukur kemampuan ekonomi masyarakat adalah tingkat pendapatan masyarakat. Indikator yang dimaksud adalah pendapatan dan pengeluaran, serta yang lebih penting adalah mengetahui besarnya perbandingan antara pemasukan dan pengeluaran. Pendapatan merupakan salah satu yang bersifat relatif tergantung pada besarnya kepuasan yang diperoleh dari konsumsi, sedangkan konsumsi pada hakekatnya bukan hanya yang mengeluarkan biaya karena dalam beberapa hal dapat dilakukan tanpa menentukan biaya bagi konsumsi. Pendapatan rumah tangga adalah seluruh penghasilan atau penerimaan semua anggota keluarga baik berupa upah/gaji, pendapatan dari rumah tangga, pendapatan luar maupun pendapatan berupa transfer dari pihak luar (BPS: 1990).

Soekartawi (1987) ada beberapa konsep untuk menentukan perhitungan pendapatan adalah sebagai berikut: Pendapatan bersih adalah pendapatan kotor dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan. Pendapatan kotor adalah seluruh pendapatan yang diperoleh dari semua cabang dan sumber di dalam usaha tani maupun di luar usaha tani maupun di luar usaha tani selama satu tahun.

Pendapatan perkapita didapat dari total pendapatan rumah tangga dibagi dengan jumlah keluarga. Jadi yang dimaksud dengan pendapatan rumah tangga yang disumbangkan untuk memenuhi kebutuhan bersama maupun perorangan dalam rumah tangga (Mahine dalam Rahma: 2010). Secara umum pengertian tingkat pendapatan adalah pendapatan yang disumbangkan untuk memenuhi kebutuhan bersama maupun perorangan dalam rumah tangga, sedangkan tingkat pendapatan keluarga erat hubungannya dengan tingkat kesejahteraan.

Pendapatan (*income*) dari seseorang (keluarga) adalah hasil penjualan dari faktor-faktor produksi yang dimiliki kepada sektor produksi. Definisi tingkat pendapatan adalah tingkat atau taraf perolehan seseorang berdasarkan hasil kerja atau usaha, harta yang diterima sebagai hasil dari seluruh usaha yang dilakukan. Tingkat pendapatan keluarga dapat diketahui dengan menghitung perbandingan antara pendapatan perkapita masyarakat atau tingkat pengeluaran minimum perkapita pada masyarakat. Apabila pendapatan telah berada di atas rata-rata atau lebih dari tingkat pengeluaran untuk kebutuhan pokok minimum masyarakat dapat dikatakan tidak miskin. Tingkat pendapatan dapat dibandingkan dengan berbagai karakteristik seperti motivasi berprestasi, putus sekolah dan prestasi akademik dan hubungan seseorang dengan lingkungan (Sumandhini dalam Sartika: 1998).

Jadi tingkat pendapatan keluarga nelayan adalah perbandingan antara penerimaan nelayan dengan pengeluaran nelayan, yang diperoleh dari seluruh faktor penerimaan baik perorangan maupun keluarga nelayan, baik

berupa barang atau uang. Serta tingkat perbedaan dari perolehan rumah tangga nelayan dalam suatu masyarakat, dalam jangka waktu tertentu.

2. Nelayan

Nelayan merupakan satu kelompok masyarakat yang kehidupannya tergantung langsung pada hasil laut, baik dengan cara melakukan penangkapan ataupun budi daya. Mereka pada umumnya tinggal di pinggir pantai, sebuah lingkungan pemukiman yang dekat dengan lokasi kegiatannya (Imron dalam Mulyadi: 2005).

Mulyadi (2005) menyatakan nelayan adalah bukanlah suatu identitas tunggal, mereka terdiri dari beberapa kelompok. Dilihat dari kepemilikan alat tangkap, nelayan dapat dibedakan menjadi 3 kelompok, yaitu:

1. Nelayan Buruh yaitu: nelayan yang bekerja dengan alat tangkap orang lain.
2. Juragan Nelayan yaitu: nelayan yang memiliki alat tangkap yang dioperasikan oleh orang lain.
3. Nelayan Perorangan: nelayan yang memiliki peralatan tangkap sendiri dan dalam mengoperasikan tidak melibatkan orang lain.

Berbagai pendapat di atas dapat di simpulkan nelayan Kenagarian Surantih adalah seorang individu atau kelompok masyarakat pada umumnya tinggal di sepanjang garis pantai yang mana mata pencariannya bersumber pada sektor perikanan laut. Mata pencarian tersebut telah mereka lakukan semenjak kecil tanpa harus menempa ilmu pada jenjang pendidikan formal,

sehingga nelayan tersebut dibedakan menjadi 2 kelompok yaitu nelayan penuh dan nelayan sambilan.

3. Penerimaan Keluarga Nelayan

a. Penghasilan Kepala Keluarga Sebagai nelayan

Kepala keluarga merupakan seseorang laki-laki yang menjadi pemimpin dalam sebuah rumah tangga, yang di dalam rumah tangga terdiri dari seorang suami, istri, anak-anaknya. Penghasilan dalam rumah tangga biasanya bersumber dari kepala keluarga, yang bertanggung jawab terhadap tingkat kesejahteraan anggota keluarga.

Penghasilan nelayan (Mulyadi: 2005) dalam distribusi bagi hasil bagian yang dibagi dalam pendapatan adalah pendapatan yang dikurangi oleh ongkos-ongkos eksploitasi yang dikeluarkan pada beroperasi ditambah dengan ongkos penjualan hasil. Jadi yang termasuk ongkos adalah bahan bakar/oli, es/garam, biaya makanan para awak kapal dan pembayaran retribusi.

Penghasilan kepala keluarga adalah semua penghasilan yang diterima oleh kepala rumah tangga dari berbagai jenis kegiatan pertanian dan non pertanian jenis kegiatan pertanian secara luas seperti bertani, beternak, nelayan. Non pertanian seperti pegawai, pensiunan. Untuk jelasnya maka pendapatan kepala keluarga dapat dibagi atas 3 yaitu berupa barang ,uang, jasa (Warsito dalam Desriyeni: 1999).

Prayitno (1995) faktor-faktor yang mempengaruhi penghasilan kepala keluarga adalah sebagai berikut: 1) Pendidikan Formal, pendidikan

formal dari seseorang tenaga kerja atau menentukan keberhasilan dalam berusaha. Pendidikan formal adalah segenap bentuk pendidikan atau lebih yang diberikan secara koordinir dan berjenjang baik yang bersifat umum maupun khusus. Tingkat pendidikan seseorang mempengaruhi mencapai keberhasilan, maksudnya semakin tinggi pendidikan seseorang, maka orang tersebut akan mempunyai peluang lebih besar untuk mendapatkan pendapatan yang lebih, jadi pendidikan mempunyai peran tinggi dalam tingkat pendapatan ekonomi seseorang. 2) Keterampilan Kerja adalah, kecakapan khusus atau keterampilan pengetahuan yang di peroleh dari pengalaman di lapangan, cara-cara yang digunakan tepat oleh seseorang dalam menentukan kegiatannya.

Biro Pusat Statistik dalam Elpitri (2005) membagi tingkat penghasilan kepala keluarga dalam tiga golongan yaitu: (1) kepala keluarga penghasilan rendah, (2) kepala keluarga penghasilan sedang, (3) kepala keluarga penghasilan tinggi. Sementara berdasarkan patokan UMR tahun 2000 untuk daerah Sumatera Barat dalam (Elpitri: 2005), menyatakan bahwa jumlah pendapatan kepala keluarga terendah adalah Rp. 200.000/bulan dikatakan rendah, kepala keluarga berpendapatan Rp. 200.000 sampai Rp. 400.000/bulan dikatakan sedang, dan kepala keluarga berpenghasilan antara Rp. 400.000 sampai Rp. 600.000 dikatakan tinggi.

Jadi penghasilan kepala keluarga nelayan Kenagarian Surantih adalah semua hasil yang diterima oleh kepala rumah tangga dari seluruh faktor profesi sebagai nelayan, yang berasal dari kegiatan melaut, berupa

uang atau barang. Baik yang didapat dari pendidikan formal maupun yang didapat dari keterampilan di lapangan atau pengalaman, yang dapat menambah atau meningkatkan pendapatan keluarga nelayan.

b. Penghasilan Sampingan Kepala Keluarga nelayan

Penghasilan sampingan seorang nelayan merupakan profesi yang dilakukan di luar kegiatan sebagai nelayan. Para nelayan mencari pekerjaan sampingan untuk menambah penghasilan dari sektor nelayan, karena penghasilan sebagai nelayan dirasa belum cukup untuk kehidupannya.

Setiap orang mempunyai pendapatan rendah sangat perlu menambah pendapatan dengan membuka sebuah usaha sampingan, karena dengan usaha sampingan tersebut kebutuhan-kebutuhan sebelumnya tidak tercukupi bisa dipenuhi. Ada tiga cara yang bisa dilakukan, yakni bekerja pada orang lain, membuka usaha sampingan, atau melakukan investasi. Membuka usaha sampingan merupakan cara cukup baik untuk mendapatkan penghasilan tambahan.

Alternatif pekerjaan nelayan adalah suatu pekerjaan nelayan terhadap peningkatan kesejahteraan keluarga dengan pekerjaan lain seperti mengolah ikan/menjual ikan, bertani/berkebun/menambak, berternak dan komoditas non ikan lainnya. Persoalan yang menimpa kemiskinan keluarga nelayan diharapkan dapat terjawab dengan serangkaian kegiatan yang terorganisasi sedemikian rupa sebagai salah satu alternatif untuk mengatasi

masalah yang dialami oleh masyarakat nelayan (imron dalam Mulyadi: 2005).

Suatu kelompok jabatan yang menerangkan tugas-tugas utama mata pencarian pokok adalah suatu jenis usaha yang dilakukan seseorang secara kontiniu, karena keahliannya dan berfungsi sebagai mata pencarian pokok, sedangkan mata pencarian sampingan jenis usaha yang dilakukan tidak tetap dan bias berubah fungsi sebagai penambah penghasilan pokok (Anggraini: 1999)

Lapangan pekerjaan di luar penangkapan ikan akan dapat memberikan kontribusi tambahan pendapatan rumah tangga. Bagi kepala keluarga dan kelompok nelayan tradisional, atau sebagai anak buah kapal, tambahan pendapatan akan dapat berfungsi menopang total pendapatan rumah tangga. Artinya, jika rumah tangga dapat mengembangkan penghasilan sampingan akan dapat meningkatkan pendapatan rumah tangga, kelompok yang lazim menerima pendapatan terendah dengan sendirinya akan terangkat. Perluasan lapangan pekerjaan sampingan ini tentunya relevan untuk kelompok rumah tangga nelayan miskin (Mulyadi: 2005)

Penghasilan sampingan kepala keluarga nelayan di Kenagarian Surantih adalah seluruh kegiatan atau keahlian yang diusahakan kepala keluarga nelayan diluar kegiatan sebagai nelayan (mata pencarian pokok), agar dapat meningkatkan pendapatan keluarga nelayan. Penghasilan sampingan cukup berpengaruh terhadap pendapatan keluarga nelayan,

yang juga diperoleh dari hubungan antar sosial sesama masyarakat nelayan.

c. Sumber-sumber Penghasilan Anggota Keluarga Nelayan

Jumlah anggota keluarga yang sering menjadi masalah sehari-hari manusia dan sekaligus menjadi masalah dalam masyarakat berbangsa dan bernegara. Namun fokus mengenai pembicaraan mengenai jumlah anggota keluarga dalam studi ini adalah melihat seberapa pengaruh anggota keluarga terhadap hasil pendapatan keluarga nelayan.

Harmanto (2002) juga menyimpulkan sumber-sumber pendapatan adalah sebagai berikut:

1. Pendapatan operasi

Adalah pendapatan yang berasal dari bidang usaha perusahaan atau pendapatan yang berasal dari aktivitas utama perusahaan.

2. Pendapatan non operasional

Pendapatan yang berasal dari transaksi yang sifatnya tidak teratur atau tidak sering, dan transaksi yang tetap nilainya dapat digolongkan sebagai pendapatan non operasional.

Sitorus dalam Desriyeni (1999) menurut penelitiannya ditemukan bahwa strategi ekonomi nelayan miskin dalam mempertahankan kehidupan mereka untuk mengatasi kemiskinan dengan kegiatan produktif. Memanfaatkan tenaga kerja secara optimal yaitu mengikut sertakan anggota keluarga termasuk istri dan anak untuk mencari nafkah

kegiatan non produktif yaitu lembaga kesejahteraan yang dibentuk oleh masyarakat itu sendiri.

Indikator anggota keluarga ditentukan oleh besar kecilnya jumlah anggota keluarga yang meliputi istri, anak, saudara dan mertua yang berada dalam satu dapur. Nawi dalam Desriyeni (1999) menyebutkan bahwa terdapat hubungan antara jumlah anggota keluarga dalam satu rumah tangga dengan pendapatan perkapita. Hubungan ini membuktikan terdapat hubungan yang negatif, berarti tidak selamanya jumlah anggota keluarga yang besar menghasilkan kesehatan lingkungan yang baik, walaupun demikian diasumsikan bahwa negatif korelasinya tergantung pada jumlah anggota keluarga dan pendapatan perkapita anggota keluarga.

Anggota rumah tangga yang produktif maka kecenderungan pendapatan keluarga akan meningkat, tetapi apabila ketergantungan lebih besar dalam arti jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan kepala keluarga. Akan mempengaruhi rendahnya pendapatan perkapita dan besarnya jumlah konsumsi dalam rumah tangga (Putra: 2002).

Sumber-sumber penghasilan anggota keluarga nelayan merupakan segala kegiatan atau usaha yang dilakukan oleh anggota keluarga nelayan, terdiri dari istri dan anak agar dapat meningkatkan pendapatan keluarga. Pendapatan anggota keluarga berasal dari profesi sebagai nelayan maupun di luar profesi sebagai nelayan yang bisa memberikan nilai tambah terhadap pendapatan keluarga agar lebih baik.

d. Pengeluaran keluarga nelayan

Rosyidi (2003) bahwa jenis-jenis pengeluaran sebagai berikut:

- a. Pengeluaran konsumsi rumah tangga, yaitu total semua pengeluaran rata-rata untuk membeli barang dan jasa, untuk keperluan rumah tangga.
- b. Pengeluaran perusahaan atau investasi, yaitu pengeluaran yang digunakan untuk membeli barang modal.
- c. Pengeluaran konsumsi pemerintah, yaitu pengeluaran yang bersifat konsumsi, seperti: perbaikan jalan.
- d. Ekspor bersih, yaitu selisih antara ekspor dan impor.

Pengeluaran konsumsi rumah tangga (*personal consumption expenditure*) adalah total nilai dari barang-barang dan jasa yang dibeli oleh rumah tangga dan nilai barang dan jasa yang diterima sebagai pendapatan. Pengeluaran konsumsi rumah tangga terdiri atas tiga komponen utama yaitu: pengeluaran untuk barang-barang tahan lama (*durable goods*) seperti mobil, mesin cuci dan lain-lain, pengeluaran untuk barang-barang yang tidak tahan lama (*non durable goods*) seperti makanan, pakaian dan lain-lain, pengeluaran untuk jasa (*service*) seperti pendidikan, kesehatan dan lain-lain (Nanga: 2004).

Pengeluaran konsumsi rumah tangga adalah seluruh pengeluaran yang dikeluarkan untuk konsumsi seluruh rumah tangga selama waktu survei tanpa memperhatikan asal barang yang dikonsumsi baik dari pembelian, produksi sendiri, maupun pemberian orang lain. Pengeluaran

yang hanya dicatat sebatas pengeluaran yang benar-benar dikonsumsi oleh rumah tangga, tidak termasuk pengeluaran untuk usaha dan diberikan kepada pihak lain (transfer) seperti mengirim uang untuk bukan rumah tangga, menyumbang uang atau barang hibah kepada pihak lain (BPS: 2009).

BPS (2008) membagi pengeluaran menjadi dua kelompok:

a. Pengeluaran makan

Pengeluaran untuk makanan merupakan kebutuhan yang akan dipenuhi setelah seseorang menerima pendapatan, di samping pengeluaran untuk makanan.

b. Pengeluaran bukan untuk makan

Pengeluaran yang meliputi perumahan, aneka barang dan jasa, kesehatan, pendidikan, pakaian, barang tahan lama dan lain-lain. Jadi pengeluaran konsumsi rumah tangga adalah segala hal yang digunakan untuk mendapatkan barang dan jasa oleh rumah tangga yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan pokok.

Pengeluaran keluarga nelayan di Kenagarian Surantih adalah total konsumsi rumah tangga nelayan baik pembelian barang dan jasa yang didapat dari penerimaan pendapatan. Pengeluaran ini berupa, pengeluaran makanan harian (pengeluaran pokok) dan pengeluaran bukan makanan dalam setiap bulan (tidak pokok). Baik pengeluaran pribadi, maupun dari keluarga nelayan.

B. Kajian Penelitian yang relevan

Di bawah ini akan dikemukakan hasil studi yang dirasa relevan dengan penelitian penulis ini antara lain:

1. Desriyeni. (1999) yang berjudul *"Hubungan Pendapatan Keluarga dan Jumlah Anggota keluarga dengan Kesehatan Lingkungan"* menyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara pendapatan yang dimiliki oleh keluarga dan jumlah anggota keluarga yang ada terhadap peran serta menjaga kesehatan lingkungan. Berarti jika pendapatan keluarga rendah dan peran anggota keluarga juga rendah maka peran serta terhadap kesehatan lingkungan juga rendah, dan sebaliknya jika pendapatan tinggi dan peran serta anggota baik akan berdampak baik pula terhadap kesehatan lingkungan mereka.
2. Fitalia Rahma. 2010. Yang berjudul *Study Tentang Tingkat Kesejahteraan Nelayan di Kecamatan Batala Kabupaten Mandailing Natal (MANDA)*. Menyatakan bahwa tingkat kesejahteraan yang dimiliki oleh nelayan sangat berperan dalam kegiatan kehidupan rumah tangga nelayan dimana masyarakat nelayan berusaha untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga agar tercapainya tingkat kesejahteraan.

C. Kerangka Konseptual

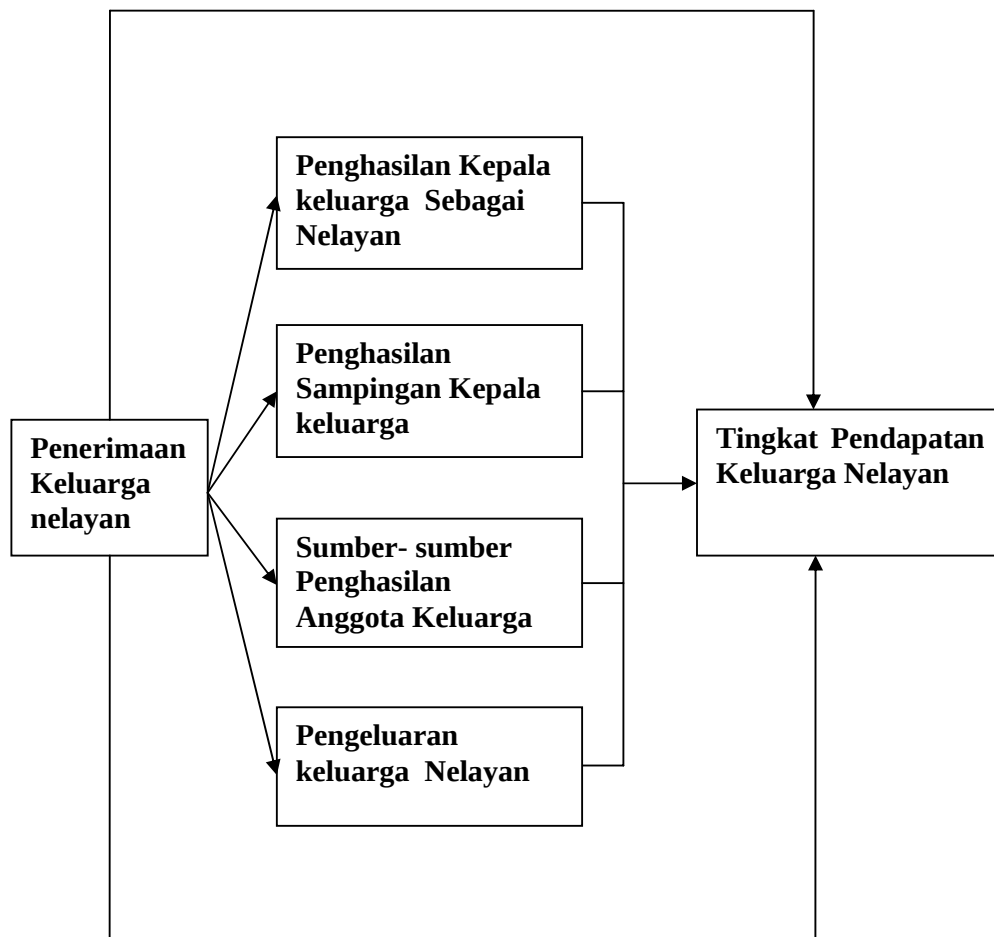
Penghasilan kepala keluarga sebagai nelayan Kenagarian Surantih adalah semua hasil yang diterima oleh kepala rumah tangga dari seluruh faktor profesi sebagai nelayan atau yang berasal dari kegiatan melaut, berupa uang atau barang. Baik yang didapat dari pendidikan formal maupun yang didapat dari keterampilan di lapangan atau pengalaman.

Penghasilan sampingan kepala keluarga nelayan di Kenagarian Surantih adalah seluruh kegiatan atau keahlian yang diusahakan nelayan diluar kegiatan sebagai nelayan (mata pencarian pokok), agar dapat meningkatkan pendapatan keluarga nelayan. Penghasilan sampingan cukup berpengaruh terhadap pendapatan keluarga nelayan, yang juga diperoleh dari hubungan antar sosial sesama masyarakat nelayan.

Sumber-sumber penghasilan anggota keluarga nelayan merupakan segala kegiatan atau usaha yang dilakukan oleh anggota keluarga nelayan agar dapat meningkatkan pendapatan keluarga. Penghasilan anggota keluarga berasal dari profesi sebagai nelayan maupun di luar profesi sebagai nelayan yang bisa memeberikan nilai tambah terhadap pendapatan keluarga agar lebih baik.

Pengeluaran keluarga nelayan di Kenagarian Surantih adalah total konsumsi rumah tangga nelayan baik pembelian barang dan jasa yang didapat dari penerimaan pendapatan. Pengeluaran ini berupa, pengeluaran makanan harian (pengeluaran pokok)dan pengeluaran bukan makanan

dalam setiap bulan (tidak pokok). Baik pengeluaran pribadi, maupun dari keluarga nelayan.



Gambar II.1. Kerangka Konseptual

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan hasil penelitian maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Dilihat segi pemasukan keluarga nelayan Kenagarian Surantih terdiri dari: Penghasilan kepala keluarga sebagai nelayan masih dirasa pas-pasan, sebagian besar kepala keluarga memperoleh penghasilan Rp. 500.000,- sampai dengan Rp. 1.000.000,- dalam satu bulan. Untuk memenuhi pendapatan keluarga yang masih rendah kepala keluarga nelayan mencari usaha sampingan di luar mata pencarian sebagai nelayan. Pekerjaan sampingan nelayan tersebut berupa berternak, jasa, pedagang, petani, tukang ojek, wiraswasta. Penghasilan sampingan yang diperoleh berjumlah kurang dari Rp. 500.000,- dalam satu bulan.

Peran anggota keluarga nelayan cukup besar dalam menambah pendapatan keluarga, yaitu dari istri dan anak, namun yang cukup besar memberikan sumbangan terhadap pendapatan keluarga nelayan adalah istri. Sumber-sumber penghasilan anggota keluarga nelayan dari berdagang, bertani, berternak, jasa, menjual ikan, nelayan, pegawai dan swasta. Sebagian besar jumlah penghasilan anggota keluarga nelayan adalah Rp. 500.000,- sampai dengan Rp. 1.000.000,-.

Dilihat dari segi pengeluaran keluarga nelayan dibagi menjadi dua yaitu, pengeluaran makanan dan pengeluaran bukan makanan. Di Kenagarian Surantih sebagian besar pengeluaran makanan berjumlah Rp. 1.000.000,- sampai dengan Rp. 2.000.000,- dalam satu bulan. Dan jumlah pengeluaran bukan makanan yang harus dikeluarkan keluarga nelayan adalah kurang dari Rp. 500.000,-.

B. Saran

Diharapkan dari segi pemasukan keluarga nelayan agar dapat: Meningkatkan penghasilan kepala keluarga sebagai nelayan, dengan meningkatkan pengetahuan kepala keluarga tentang penangkapan ikan dan meningkatkan modal dalam kegiatan melaut. Serta diharapkan kepala keluarga nelayan bisa menambah penghasilan sampingan dari sumber yang lain dengan cara mencari pengalaman tentang jenis-jenis penghasilan sampingan yang baik, agar dapat meningkatkan pendapatan keluarga.

Sumber-sumber penghasilan anggota keluarga nelayan cukup banyak, namun masih belum mencukupi untuk pendapatan keluarga nelayan. Maka diharapkan anggota keluarga nelayan bisa mencari sumber-sumber penghasilan lain cukup besar agar dapat meningkatkan pendapatan keluarga nelayan. Serta meningkat keterampilan anggota keluarganya.

Untuk dapat mengimbangi pengeluaran yang cukup besar, dibanding dengan pendapatan keluarga yang diperoleh masih rendah, maka nelayan

diharapkan dapat memperkecil pengeluaran. Baik pengeluaran untuk makanan maupun pengeluaran bukan makanan.

Karena keterbatasan penulis, penelitian tentang tingkat pendapatan nelayan di Kenagarian Surantih. Yang hanya memakai beberapa variabel saja untuk untuk mengetahui tingkat pendapatan keluarga nelayan. Untuk itu diharapkan adanya penelitian lebih lanjut dalam mengetahui tingkat pendapatan nelayan karena kehidupan nelayan masih banyak tingkat kesejahteraannya bila diukur dari pendapatan masih tergolong rendah.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Lisa. (1999). *Studi Sosial Ekonomi Kepala Keluarga Petani Pada Daerah Konversi Lahan Pertanian Menjadi Non Pertanian di Kecamatan Batang Anai Kab. Padang Pariaman*. FIS UNP.
- BPS. Kecamatan Sutera. (2009). *Kecamatan Sutera Dalam Angka 2009*. Pesisir Selatan.
- BPS. Propinsi Sumatera Barat. (2009). *Survei Sosial Ekonomi Nasional 2005*. Padang.
- BPS. Propinsi Sumatera Barat. (2009). *Indikator Kesejahteraan Rakyat Sumatera Barat 2008*. Padang.
- BPS Sumatera Barat. (1990). *Penduduk Sumatera Barat 1990*. Jakarta. Indonesia.
- Desriyeni. 1999. *Hubungan Pendapatan Keluarga Dan Jumlah Anggota keluarga Dengan Kesehatan Lingkungan*. FPIPS. IKIP PADANG. Skripsi.
- Elpitri. 2005. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Orang Tua Tentang Pendidikan Anak-Anaknya Di Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat*. Jurusan geografi. FIS. Uversitas Negeri Padang. Skripsi.
- Harmanto. (2002). *Akutansi Keluarga Intermediate, Edisi Kedua*. Liberty. Jakarta.
- Hendri, putra. (2002). *Pendapatan Petani Ikan keramba di Kecamatan Kuranji Kota padang*. Skripsi Fakultas Ilmu-ilmu sosial UNP. Padang.
- Http. SUMBARPROV. Go. Id. (akses, Rabu 3. Febuari. 2011).
- Mulyadi, S. 2005. *Ekonomi Kelautan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Nanga, Muana. (2001). *Makroekonomi Jakarta*. PT. Ragja Ciapindo. Jakarta.
- Nawi, Marnis dan Khairani. (2009). *Panduan Menyusun Proposal dengan Mudah*. Yajikha. Padang.
- Penyuluh Perikanan. 2009. *Data Jumlah Nelayan dan Alat Tangkap Ikan Kecamatan Sutera Kab. Pesisir Selatan : Paianan*.
- Rahma, Fitalia. 2010. *Study Tentang Tingkat Kesejahteraan Nelayan di Kecamatan Batala Kabupaten Mandailing Natal (MANDA)*. Fakultas Ilmu Sosial. UNP. Skripsi.